

**PENGARUH RETURN SAHAM, VOLUME PERDAGANGAN SAHAM,
DAN VOLATILITAS HARGA SAHAM TERHADAP BID ASK SPREAD
(Studi Empiris pada Industri Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun
2017-2021)**

Novita Yuli Lubis ¹, Wilda Sri Munawaroh Hrp ²

Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Email : novitayulilubis@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of stock returns, trading volume and stock price volatility on the bid ask spread of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. This research is an associative type of research. The sampling technique was carried out using a purposive sampling technique. So that the sample obtained is 8 mining companies listed on the IDX in 2017 - 2021 with a total of 50 observational data for 5 years of observation. The data collection technique used is documentation. The data analysis technique used in this research is linear regression analysis of panel data using eviews. The results of the stock return research show that the results have no effect on the bid ask spread. Trading volume has an effect on the bid ask spread. The results of the research on stock price volatility show that the results have no effect on the bid ask spread. The results of the research on stock returns, trading volume and stock price volatility simultaneously show that there is an effect on the bid ask spread.

Keywords : *Stock Return, Trading Volume, Stock Price Volatility, Bid Ask Spread*

1. PENDAHULUAN

Saat era sekarang ini, pasar modal menjadi alternatif pendanaan untuk meningkatkan pendapatan dengan melakukan investasi salah satunya dalam bentuk saham. Dalam perdagangan sekuritas di bursa, dikenal istilah dua harga penting, yaitu bid price dan ask price. Bid price atau offer price merupakan harga tertinggi yang ditawarkan oleh para pelaku pasar atau harga dimana para pelaku pasar menawarkan untuk membeli saham, sedangkan ask price merupakan harga terendah dimana para pelaku pasar bersedia untuk menjual saham. Selisih antara harga beli (bid) dengan harga jual (ask) disebut dengan

bid-ask spread. (Perdana & Kristanti, 2014).

Dalam menginvestasikan uang para investor, maka para investor harus melakukan pertimbangan, misalnya pada perilaku pasar. Salah satu obyek perilaku pasar saham adalah perilaku bid-ask spread saham, khususnya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Rasyidi & Murdayanti (2013), *bid-ask spread* sangat perlu bagi investor terutama yang mengharapkan memperoleh capital gain, karena hal ini dipandang sebagai salah satu komponen biaya dalam perdagangan saham. Bid ask spread juga mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam bursa saham.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi bid ask spread ialah return saham. return saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi saham. Return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Menurut Purwoko & Nurdin (2020), *return* saham yang tinggi mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif di perdagangan. Hal ini akan mengakibatkan menurunnya kos kepemilikan dan pada akhirnya menurunkan tingkat *bid ask spread*.

Faktor lainnya yang mempengaruhi bid-ask spread ialah volume perdagangan, dimana volume perdagangan merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu. Menurut Sunarko (2016), volume perdagangan diartikan sebagai jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari tertentu, volume perdagangan yang kecil cenderung memperlihatkan ketidakyakinkan investor akan suatu saham yang diperdagangkan. Sebaliknya volume perdagangan yang besar menunjukkan bahwa saham tersebut diminati oleh investor, kondisi tersebut akan mendorong dealer untuk tidak memiliki saham dalam jangka waktu yang lama sehingga akan menurunkan biaya pemilikan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi bid-ask spread ialah volatilitas harga saham. Menurut Sartono (2010) volatilitas harga saham adalah ukuran ketidakpastian tentang pergerakan harga saham di masa mendatang. Menurut Adisetia (2013), risiko investasi dan ketidakpastian dapat terlihat dari *fluktuasi* harga saham atau *volatilitas*

harga saham. *Fluktuasi* harga saham menandakan bahwa risiko investasi saham yang dihadapi oleh pelaku pasar atau dealer akan menjadi besar. Sebab itulah, dealer akan menutupi kerugian yang mungkin terjadi dengan spread yang lebih besar. Dengan kata lain, semakin besar *volatilitas* harga saham maka *bid-ask spread*nya juga akan semakin besar.

Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah 1) Apakah *return* saham berpengaruh terhadap *bid-ask spread* pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?, 2) Apakah *volume* perdagangan saham berpengaruh terhadap *bid-ask spread* pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?, 3) Apakah *volatilitas* harga saham berpengaruh terhadap *bid-ask spread* pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Dan 4) Apakah *return* saham, *volume* perdagangan saham dan *volatilitas* harga saham berpengaruh terhadap *bid-ask spread* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *return* saham berpengaruh terhadap *bid-ask spread* pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *volume* perdagangan saham berpengaruh terhadap *bid-ask spread* pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *volatilitas* harga saham berpengaruh terhadap *bid-ask spread* pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan 4) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *return* saham, *volume*

perdagangan saham, dan *volatilitas* harga saham berpengaruh terhadap *bid-ask spread* pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tinjauan Pustaka

Landasan

Teori

Teori Pasar Modal

Menurut Husnan (2010), “secara formal, pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk menjual saham ataupun mengeluarkan obligasi, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, maupun perusahaan swasta, dengan risiko untung dan rugi”. Pasar modal menjadi wadah yang sangat kompleks dimana penjual dan pembeli saham dapat bertransaksi yang dimana pihak pemerintah dan swasta juga bisa ikut andil dalam pembagiannya. Ada beberapa jenis dalam pasar modal menurut sumariyah (2011), yaitu pasar perdana, Pasar Sekunder, Pasar Lelang, dan Pasar Negosiasi.

Bid ask spread

Dalam transaksi saham, bid artinya harga yang akan diajukan oleh pihak yang akan membeli saham tersebut. Sedangkan ask adalah harga yang akan ditawarkan oleh pihak yang menjual saham tersebut. Dengan spread adalah perbedaan harga tertinggi dari yang dibayarkan oleh pihak pembeli dengan harga terendah yang akan ditawarkan oleh pihak penjual.

Return Saham

Return merupakan tingkat pengembalian dari total keuntungan dan kerugian yang di dapat investor pada periode tertentu. Atau disebut juga return

adalah sebuah keuntungan yang didapatkan investor dari investasi yang dilakukannya. Return terbagi menjadi dua jenis yaitu ada *return realisasi* yang sudah terjadi dan juga ada *return ekspektasi* yang belum terjadi. Pada *return realisasi* tingkat keuntungan dihitung menggunakan data historis, dimana data historis itu dapat berupa sebuah ringkasan tentang perkembangan harga saham dari emiten tertentu yang sudah terdaftar dan di perdagangan dalam Bursa Efek Indonesia. Nah kalau pada *return ekspektasi* itu adalah tingkat keuntungan yang masih berupa harapan atau prediksi dari investor itu sendiri.

Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham diartikan sebagai jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari tertentu (Halim dan Hidayat, 2010). Perdagangan pada suatu saham yang aktif dengan volume perdagangan yang begitu besar artinya para investor senang dengan saham tersebut dan akan cepat di perdagangan. Jika begitu maka ada kemungkinan dealer akan mengalihkan posisi kepemilikan sahamnya saat perdagangan saham sedang tinggi.

Volatilitas Harga Saham

Volatilitas saham adalah besarnya jarak antara naik turunnya harga saham. Menurut Lamoureux & Poon (1987), mengemukakan bahwa bertambahnya jumlah pemegang saham tersebut disebabkan karena dengan menurunnya harga, volatilitas saham menjadi bertambah besar sehingga menarik pemodal untuk memperbanyak jumlah saham yang dipegang. Pada periode volatilitas harga saham yang tinggi, pedagang yang memiliki informasi lebih mempunyai peluang untuk memperoleh keuntungan (gain), hal ini menyebabkan

dealer memperbesar keuntungan sebagai kompensasi atas risiko kerugian dengan meningkatkan spread-nya (Stoll, 1989).

2. METODE

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah Industri Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Sampel penelitian adalah jumlah populasi dengan berdasarkan teknik pemilihan sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel yang berdasarkan pada suatu karakteristik tertentu dalam suatu populasi yang memiliki hubungan dominan sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Kriteria untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia industri Pertambangan selama periode 2017-2021.
2. Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode 2017-2021.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data bid price, ask price,

high, low, open; dan close price, serta data volume saham yang diperdagangkan dan jumlah saham beredar pada periode 2017-2021

Setelah dilakukan pengambilan sampel berdasarkan kriteria diatas total perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 8.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan data sekunder pada periode 2017-2021, yang dilaksanakan di situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Variabel Penelitian

Variabel independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah return saham, volume perdagangan saham, dan volatilitas harga saham.

Return Saham

Return adalah sebuah keuntungan yang didapatkan investor dari investasi yang dilakukannya. Indikator yang digunakan return saham adalah harga saham sebelum dan sesudah penjualan. Dengan perhitungan yang digunakan, yaitu :

$$R_{i,t} = P_{i,t} - P_{i,t-1} / P_{i,t-1}$$

Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham diartikan sebagai jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari tertentu. Indikator yang digunakan dalam volume perdagangan saham adalah jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar pada periode tertentu. Dengan perhitungan yang digunakan, yaitu :

$$TVA = \text{jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan pada waktu} / \text{Jumlah saham perusahaan yang beredar pada waktu}$$

Volatilitas Harga Saham

Volatilitas saham adalah besarnya jarak antara naik turunnya harga saham. Indikator yang digunakan dalam volatilitas saham adalah harga saham tertinggi dan harga saham terendah. Volatilitas saham dihitung menggunakan standar deviasi, berikut cara perhitungannya :

$$\sum \ln \left(\frac{H_t}{L_t} \right)^2$$

Variabel Dependen

Bid Ask Spread

Bid-ask spread merupakan selisih antara harga jual (ask) dan harga beli (bid). Indikator yang digunakan adalah harga jual (ask) dan harga beli (bid). Dengan perhitungan yang digunakan, yaitu :

$$\text{Spread} = \frac{(\text{Ask} - \text{Bid})}{(\text{Ask} + \text{Bid}) / 2}$$

Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, jadi peneliti menggunakan sumber data :

- a. Dokumentasi
Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan kinerja keuangan, historical data, dan ringkasan perusahaan.
- b. Studi Pustaka
Pengumpulan data berdasarkan referensi buku, jurnal penelitian terdahulu, dan tulisan ilmiah.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistik, yaitu dengan menggunakan software Eviews versi 9.0. Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien diterminasi, dan uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Mode Data Panel

Dalam pengujian data panel, untuk menentukan model yang tepat pada setiap persamaan maka sebelumnya dilakukan uji model data panel. Terdapat tiga metode perhitungan pengujian data panel untuk menentukan model yang tepat, yaitu *common effect* model, *fixed effect* model, dan *random effect* model. Untuk memilih model terbaik dari ketiga model tersebut maka akan dilakukan Chow Test dan Hausman Test.

Uji Chow

Chow Test dilakukan dalam memilih model antara *common effect* atau *fixed effect*. Penentuan model Chow Test akan dilakukan dengan melihat nilai probabilitas Chi-Square. Apabila nilai dari probabilitas Chi-Square > 0,05, maka metode yang tepat adalah *common effect* dan akan dilanjutkan dengan uji *langrange multiplier test*, namun jika nilai probabilitas Chi-Square < 0,05 maka model yang tepat adalah *fixed effect* dan pengujian akan dilanjutkan ke Hausman Test.

Tabel 4.2
Hasil Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.731222	(7,29)	0.6472
Cross-section Chi-square	6.501817	7	0.4825

Sumber : Hasil Eviews 9 (data diolah penulis, 2022)

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-Square adalah 0,4825. Dikarenakan nilai Chi-Square lebih besar dibandingkan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan model yang tepat digunakan dalam penelitian yaitu common effect. Nilai tersebut > 0,05 sehingga hipotesis yang diterima adalah H_0 yaitu *common effect* model dan pengujian akan dilanjutkan ke *langrange multiplier test*.

Uji Langrange Multiplier Test

Langrange Multiplier Test merupakan pengujian untuk memilih model persamaan, apakah model common effect atau random effect. Hasil Langrange Multiplier Test akan ditentukan dengan nilai Both. Jika nilai probabilitas Both < 0,05 maka model yang tepat adalah random effect, tetapi jika nilai Both > 0,05 maka model yang dipilih adalah common effect.

Tabel 4.3
Hasil Langrange Multiplier Test

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.446753 (0.5039)	0.373644 (0.5410)	0.820397 (0.3651)
Honda	-0.668396 --	0.611265 (0.2705)	-0.040398 --

Sumber : Hasil Eviews 9 (data diolah penulis, 2022)

Pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas both sebesar 0,3651. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan 0,05 sehingga hipotesis yang diterima H_0 yaitu *common effect*, sehingga model terbaik dalam penelitian ini yaitu menggunakan *commont effect model*.

Setelah dilakukan uji langrange multiplier didapatkan hasil uji both sebesar 0,3651 lebih besar dibandingkan 0,05, maka pemilihan model yang terbaik dalam penelitian ini yaitu menggunakan *commont effect*.

Uji Multikolinearitas

Untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinearitas digunakan Tolerance Value atau Variance Inflation Faktor

(VIF). Jika nilai VIF diatas 10 maka ada gejala multikolinearitas dan sebaliknya, jika nilai VIF dibawah 10 maka tidak ada gejala multikolinearitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors	
Date: 09/22/22 Time: 16:37	
Sample: 1 40	
Included observations: 40	
Variable	Centered
	VIF
X1	1.004372
X2	1.014933
X3	1.012271

Sumber : Hasil Eviews 9 (data diolah penulis,2022)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu, return saham dan ukuran perusahaan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Pengujian ini dilakukan dengan meregresikan seluruh variabel independen yaitu *return* saham, volume perdagangan dan volatilitas harga saham terhadap variabel dependen *bid ask spread*. Setelah melalui uji asumsi klasik, telah bebas heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.8
Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y					
Method: Panel Least Squares					
Date: 09/25/22 Time: 16:03					
Sample: 2017 2021					
Periods included: 5					
Cross-sections included: 8					
Total panel (balanced) observations: 40					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	4.300502	1.109611	3.875686	0.0004	
X1	-0.004672	0.024976	-0.187057	0.8527	
X2	8.355128	2.881482	2.899594	0.0063	
X3	-0.623106	0.626678	-0.994300	0.3267	
R-squared	0.200473	Mean dependent var	4.806375		
Adjusted R-squared	0.133846	S.D. dependent var	1.846284		
S.E. of regression	1.718288	Akaike info criterion	4.015174		
Sum squared resid	106.2905	Schwarz criterion	4.184062		
Log likelihood	-76.30348	Hannan-Quinn criter.	4.076238		
F-statistic	3.008871	Durbin-Watson stat	2.077995		
Prob(F-statistic)	0.042761				

Sumber : Hasil Eviews 9 (data diolah penulis,2022)

Uji Parsial (Uji - t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/25/22 Time: 16:03				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.300502	1.109611	3.875686	0.0004
X1	-0.004672	0.024976	-0.187057	0.8527
X2	8.355128	2.881482	2.899594	0.0063
X3	-0.623106	0.626678	-0.994300	0.3267

Sumber : Hasil Eviews 9 (data diolah penulis,2022)

- Berdasarkan tabel 4.9 maka dapat dilihat dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan jumlah $k = 3$, dan df (n) = 40 ($n-k$) atau $40-3=37$. Sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 2,026. Variabel *return* saham memiliki tanda negatif dengan t_{hitung} sebesar -0.187057 maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Nilai signifikan variabel *return* saham sebesar 0,8527. Artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka *return* saham tidak memiliki pengaruh terhadap *bid ask spread*. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak, yaitu *return* saham tidak berpengaruh terhadap *bid ask spread*.
- Variabel volume perdagangan memiliki tanda positif dengan t_{hitung} sebesar 2.899594 lebih besar dibandingkan t_{tabel} sebesar 2,026. Nilai signifikan variabel volume perdagangan sebesar 0.0063. Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} dan signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka volume perdagangan memiliki pengaruh terhadap *bid ask spread*. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima, yaitu volume perdagangan berpengaruh terhadap *bid ask spread*.
- Variabel *volatilitas* harga saham memiliki tanda negatif dengan t_{hitung} sebesar -0.994300 lebih kecil dibandingkan t_{tabel} sebesar 2,026. Nilai signifikan variabel *volatilitas* harga saham sebesar 0,3267. Artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dibandingkan t_{tabel} dan signifikansi lebih besar dari 0,05, maka *volatilitas* harga saham tidak memiliki pengaruh terhadap *bid ask spread*. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak, yaitu *volatilitas* tidak berpengaruh terhadap *bid ask spread*.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 menunjukkan seberapa kuat variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh pada variabel terikatnya. Semakin besar

nilai R^2 , maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.11

Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.200473	Mean dependent var	4.806375
Adjusted R-squared	0.133846	S.D. dependent var	1.846284
S.E. of regression	1.718288	Akaike info criterion	4.015174
Sum squared resid	106.2905	Schwarz criterion	4.184062
Log likelihood	-76.30348	Hannan-Quinn criter.	4.076238
F-statistic	3.008871	Durbin-Watson stat	2.077995
Prob(F-statistic)	0.042761		

Sumber : Hasil Eviews 9 (data diolah penulis,2022)

Berdasarkan hasil tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari Adjusted R^2 dalam penelitian ini sebesar 0.133846. Artinya bahwa hubungan antara variabel independen yaitu *return* saham, volume perdagangan dan *volatilitas* harga saham dengan variabel dependen yaitu *bid ask spread* sebesar 13,34 %. Artinya bahwa 13,34 % perubahan dalam *bid ask spread* dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam *return* saham, volume perdagangan dan *volatilitas* harga saham sedangkan sisa 86,66 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Return* Saham Terhadap *Bid Ask Spread*

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama, bahwa *return* saham tidak berpengaruh terhadap *bid ask spread*. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa *return* saham tidak berpengaruh terhadap *bid ask spread*.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Purwoko & Nurdin

(2020), dimana tingginya *return* saham mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan. Apabila diperdagangkannya suatu saham aktif, maka dealer tidak akan lama menyimpan saham tersebut sebelum diperdagangkan. Hal tersebut dapat mengakibatkan menurunnya *inventory holding cost* (biaya kepemilikan) dan pada akhirnya menurunkan tingkat *bid ask spread* saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuliantini & Suarjaya (2015) dan Rahayu & Asandimitra (2017), dimana penelitian mereka menunjukkan bahwa *return* saham tidak berpengaruh terhadap *bid ask spread*. *Return* saham bukan merupakan satu-satunya yang menjadi pertimbangan investor dalam memutuskan untuk menahan atau melepas kepemilikan sahamnya. Seperti yang dijelaskan oleh penelitian sebelumnya meskipun resiko saham tinggi, investor akan tetap membeli suatu saham dengan pertimbangan-pertimbangan lain misalnya memberikan capital gain yang tinggi.

Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap Bid Ask Spread

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis kedua, bahwa volume perdagangan berpengaruh terhadap *bid ask spread*. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa volume perdagangan berpengaruh terhadap *bid ask spread*.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Sunarko (2016), volume perdagangan yang besar menunjukkan bahwa saham tersebut diminati oleh investor, kondisi tersebut akan mendorong pemilik saham untuk tidak memiliki saham dalam jangka waktu yang lama sehingga akan menurunkan biaya pemilikan atau menurunkan *bid-ask spread*.

Pengaruh Volatilitas Harga Saham Terhadap Bid Ask Spread

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga, bahwa *volatilitas* harga saham berpengaruh terhadap *bid ask spread*. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa *volatilitas* harga saham tidak berpengaruh terhadap *bid ask spread*.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Lasmana (2015), dimana harga saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar ditunjukkan dengan terjadinya transaksi perdagangan saham perusahaan di pasar modal. Harga saham yang senantiasa memberikan return yang tinggi mengindikasikan bahwa saham tersebut disukai oleh investor sehingga broker atau dealer (perantara pedagang efek) tidak perlu memegang saham tersebut terlalu lama sehingga menurunkan biaya pemilikan saham yang berarti mempersempit *bid-ask spread* saham tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hamidah et al, (2018), bahwa volatilitas harga saham tidak berpengaruh terhadap *bid ask spread*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Return* saham tidak berpengaruh terhadap *bid ask spread* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.
2. Volume perdagangan berpengaruh terhadap *bid ask spread* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.
3. *Volatilitas* harga saham tidak berpengaruh terhadap *bid ask spread* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.
4. *Return* saham, volume perdagangan dan *volatilitas* harga saham berpengaruh terhadap *bid ask spread* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas wilayah penelitian sehingga dapat dilihat dari berbagai sektor, bukan hanya berfokus pada satu sektor saja.
2. Periode penelitian hanya 5 tahun, penenliti selanjutnya disarankan menggunakan periode waktu yang lebih

panjang agar dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel independen lainnya, karena variabel independen pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 13,34 % dari variabel dependen yaitu *bid ask spread*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetia, L. D. (2013). *Pengaruh Harga, Volume Perdagangan, dan Volatility Saham terhadap Bid-Ask Spread Saham pada Indeks LQ 45*. 9(4), 287–299.
- Ambarwati, S. D. A. (2008). *Pengaruh Return Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Varian Return Saham Terhadap Bid Ask Spread Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Periode Tahun 2003-2005*. *Jurnal Siasat Bisnis*. Yogyakarta.
- Apriliya, A. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bid-Ask Spread Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015*. [http: repository.umrah.ac.id/1965/](http://repository.umrah.ac.id/1965/). 12.
- Ciptaningsih, A. N. I. (2010). *Analisis Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, dan Varian Return Saham Terhadap Bid Ask Spread pada Masa Sebelum dan Sesudah Stock Split pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2009*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Dewi, A. N., & Kartika, I. (2015). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Bid-Ask Spread pada perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 4(2), 85–96.
- Hamidah, Maryadi, S., & Ahmad, G. N. (2018). Pengaruh Harga Saham, Volatilitas Harga Saham, dan Volume Perdagangan terhadap Bid Ask Spread Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di ISSI Periode Juni 2016-2017. *Jurnal Riset Nabajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 9(1), 147–169.
- Husnan, S. (2010). *Dasar -Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP AMP YKPN.
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (8th ed.). BPFE,.
- Perdana, M. A., & Kristanti, F. T. (2014). Pengaruh Varian Return, Harga Saham, Volume Perdagangan, dan Earning Per Share Terhadap Bid-Ask Spread Saham Syariah (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2012). *E-Jurnal Akuntansi*.
- Purwoko, A. A. E., & Nurdin. (2020). Pengaruh Return Saham terhadap Bid-Ask Spread pada Indeks Saham LQ-45 yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Januari - Juni 2018. *Prosiding Manajemen*, 6(1).
- Rasyidi, Leoni, Bidara Murdayanti, Y. (2013). Pengaruh Asset Size, Closing Price, Likuiditas, Varian Return, dan Volume Perdagangan Saham terhadap Bid-Ask Spread pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI.

- <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/wahana-akuntansi/article/view/860/76>.
Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, 8(2), 149–170.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE UGM Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarko, T. (2016). Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, Market Value dan Varian Return Terhadap Bid-Ask Spread (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Syariah). *E-Jurnal Akuntansi*.
- Widhayanti, I Gusti Mas & I. G. A. Eka Damayanthi. 2015. Pengaruh Trading Volume, Market Value, Dan Return Variance Pada Bid-Ask Spread. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10 (3): 763-777
- Wiharno, H., & Rahayu, D. S. (2018). Determinants Of Bid-Ask Spread In Indonesia: More Evidence From Lq45. *Indonesian Journal Of Business And Economics*, 1(1).
- Yulia, A., & Ikramaturrabi'ah. (2018). Pengaruh Internal Kontrol, Volatilitas Saham, dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Bid-Ask Spread pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ-45 Tahun 2011-2015. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 6, 1–10.